

Keamanan Digital Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata di Bali, Indonesia

Digital Security to Enhance Tourism Appeal in Bali, Indonesia

Muhammad Rahmad¹, Ichwan Masnadi², Octaviani Gita Putri³,
Sundring Pantja Djati⁴ Nurbaeti⁵

¹Institut Pariwisata Trisakti, hmrahmad.id@gmail.com

²Institut Pariwisata Trisakti, ichwan.masnadi@binus.ac.id

³Institut Pariwisata Trisakti, octavianigita10@gmail.com

⁴Institut Pariwisata Trisakti, spantjadjati@iptrisakti.ac.id

⁵Institut Pariwisata Trisakti, nurbaeti@iptrisakti.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the impact of digital security in enhancing the appeal of tourism in Bali, Indonesia. Adopting a qualitative method, this research analyses how the implementation of digital security can influence the perception and experience of tourists. Data were collected through in-depth interviews with tourism destination managers, analysis of local government policies, and tourists.

Bali, as one of the world's leading tourist destinations, faces challenges in protecting data and tourist transactions in the digital age. This study explores various initiatives that have been taken, including the development of digital security infrastructure, cybersecurity training programs for tourism sector workers, and the application of technologies such as data encryption and blockchain for secure transactions.

The research findings indicate an increase in tourist trust and satisfaction with transaction security and the protection of their personal data. Improved digital security also has a positive impact on Bali's reputation as a safe tourist destination, which in turn increases the attractiveness of tourists to visit. This study provides important insights into the importance of integrating digital security into tourism marketing strategies and offers recommendations for other tourist destinations in enhancing digital security.

Keywords: *Digital Security, Bali Tourism, Tourist Data Protection, Blockchain Technology, Enhancing Tourism Appeal.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak keamanan digital dalam meningkatkan daya tarik pariwisata di Bali, Indonesia. Dengan mengadopsi metode kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana implementasi keamanan digital dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman wisatawan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola destinasi wisata, analisis kebijakan pemerintah daerah, dan wisatawan.

Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia, menghadapi tantangan dalam melindungi data dan transaksi wisatawan di era digital. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai inisiatif yang telah diambil, termasuk pengembangan infrastruktur keamanan digital, program

pelatihan keamanan siber untuk pekerja sektor pariwisata, dan penerapan teknologi seperti enkripsi data dan blockchain untuk transaksi yang aman.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan dan kepuasan wisatawan terhadap keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi mereka. Keamanan digital yang ditingkatkan juga memberikan dampak positif pada reputasi Bali sebagai destinasi wisata yang aman, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Studi ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya integrasi keamanan digital dalam strategi pemasaran pariwisata dan menawarkan rekomendasi untuk destinasi wisata lain dalam meningkatkan keamanan digital.

Kata Kunci: *Keamanan Digital, Pariwisata Bali, Perlindungan Data Wisatawan, Teknologi Blockchain, Peningkatan Daya Tarik Pariwisata.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Di era digital yang terus berkembang, industri pariwisata menghadapi tantangan unik dan kompleks. Transformasi digital telah mengubah cara promosi dan pengelolaan destinasi wisata, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti e-commerce, media sosial, dan sistem manajemen data. Penelitian ini difokuskan pada keamanan digital sebagai faktor kritis yang mempengaruhi daya tarik wisata daerah. Buhalis & Law (2008) mengemukakan bagaimana teknologi digital meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan layanan di sektor pariwisata, tetapi hal ini juga menimbulkan risiko keamanan digital yang signifikan, termasuk ancaman siber dan kebocoran data, seperti yang dijelaskan oleh Minghetti & Buhalis (2010).

Keamanan digital tidak hanya penting untuk melindungi data pribadi pengunjung dan transaksi finansial, tetapi juga untuk menjaga reputasi destinasi wisata, sebagaimana diungkapkan oleh Choi et al. (2016). Kepercayaan pengunjung terhadap keamanan digital menjadi faktor penting dalam keputusan perjalanan mereka (Gretzel et al., 2007), dan wisatawan semakin mengandalkan teknologi digital dalam merencanakan dan melakukan perjalanan mereka (Xiang & Gretzel, 2010).

Namun, banyak destinasi wisata, termasuk di Bali, Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan solusi keamanan digital yang efektif. Kendala ini sering kali berakar pada keterbatasan sumber daya dan keahlian teknis (Law et al., 2010). Keamanan digital yang tidak memadai dapat berakibat pada insiden keamanan yang merugikan citra destinasi dan mengurangi kepercayaan pengunjung (Peeters et al., 2017).

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis dampak keamanan digital dalam sektor pariwisata di Bali. Penelitian ini mengetengahkan kondisi saat ini dari infrastruktur keamanan digital di destinasi wisata Bali, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang untuk peningkatan. Fokus khusus diberikan pada persepsi dan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan digital di Bali, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung. Penelitian ini juga bertujuan untuk

menganalisis bagaimana keamanan digital mempengaruhi daya tarik pariwisata Bali, termasuk aspek kepuasan wisatawan dan reputasi destinasi. Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi keamanan digital dan menawarkan solusi potensial. Tujuan akhir penelitian ini adalah menyediakan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang dapat diadopsi oleh pemangku kepentingan di sektor pariwisata untuk meningkatkan keamanan digital dan, secara keseluruhan, meningkatkan daya tarik pariwisata Bali.

Kajian Literatur

Kajian literatur menyoroti bagaimana perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri pariwisata. Menurut Buhalis & Law (2008) dan Gretzel et al. (2015), digitalisasi telah mengubah cara promosi, distribusi, dan pengalaman layanan di industri pariwisata dengan meningkatkan personalisasi, efisiensi, dan konektivitas layanan. Penemuan ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan operasional bisnis pariwisata, tetapi masih terdapat kekurangan dalam mengeksplorasi aspek keamanan dalam digitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim, Qu, & Kim (2009) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap keamanan situs web dan sistem pemesanan online dapat meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan pariwisata. Xiang & Gretzel (2010) menambahkan bahwa kepercayaan wisatawan terhadap keamanan digital sangat penting dalam proses pengambilan keputusan mereka. Law et al. (2010) menyatakan bahwa tindakan kriminal seperti penipuan, pencurian identitas, dan serangan siber merupakan tantangan serius bagi pengelola destinasi wisata, terutama di daerah dengan sumber daya dan keahlian teknologi informasi yang terbatas. Minghetti & Buhalis (2010) merekomendasikan kerjasama dengan pihak ketiga yang ahli dalam keamanan digital dan penerapan standar keamanan yang telah teruji.

Choi, Kandampully, & Liang (2015) menekankan pentingnya keamanan digital di sektor pariwisata, termasuk perlindungan data pribadi pelanggan dan keamanan transaksi finansial. Penelitian lanjutan oleh Choi et al. (2016) menggarisbawahi bahwa pengembangan kebijakan keamanan dan pelatihan pegawai yang efektif adalah kunci untuk memastikan keamanan informasi dan meningkatkan kepercayaan wisatawan. Peeters et al. (2017) mengungkapkan pentingnya pengelola destinasi wisata untuk memberikan perlindungan data, keamanan transaksi, dan pendidikan pengguna. Dewi et. al. (2021) menegaskan pula bahwa wisatawan memiliki kesadaran tentang pentingnya keamanan digital saat melakukan perjalanan. Banyak wisatawan menyatakan bahwa mereka merasa lebih aman dan nyaman mengunjungi destinasi yang memiliki reputasi baik dalam hal keamanan digital, terutama dalam konteks perlindungan data pribadi dan transaksi finansial.

Dari kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada pemahaman umum tentang pentingnya keamanan digital dalam industri pariwisata, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang fokus pada keamanan digital sebagai aspek kritis dalam mempengaruhi daya tarik wisata daerah, khususnya di Bali, Indonesia.

Metodologi

Metodologi penelitian secara komprehensif mengkaji bagaimana inisiatif keamanan digital dapat mempengaruhi industri pariwisata di Bali. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif,

melalui wawancara mendalam dengan pengelola destinasi wisata, analisis kebijakan pemerintah daerah, dan wisatawan. Metode ini, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013), memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman yang berkaitan dengan keamanan digital di Bali.

Data sekunder juga dikumpulkan melalui tinjauan literatur yang mencakup studi-studi sebelumnya mengenai keamanan digital dalam pariwisata, seperti yang disajikan oleh Buhalis & Law (2008) tentang peran teknologi dalam pariwisata dan Choi et al. (2016) tentang pentingnya keamanan informasi dalam konteks pariwisata. Pengumpulan data ini diperkaya dengan analisis konten dari materi promosi pariwisata dan sumber online untuk menilai bagaimana keamanan digital dipromosikan dan dipersepsikan di Bali.

Teknik analisis tematik, yang diuraikan oleh Braun & Clarke (2006) digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman yang terkait dengan keamanan digital di industri pariwisata Bali. Triangulasi data juga diaplikasikan untuk memperkuat validitas hasil penelitian, menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan metode, sebagaimana disarankan oleh Denzin (1978).

Dengan demikian, metodologi penelitian ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengeksplorasi dan memahami dampak keamanan digital pada daya tarik pariwisata di Bali, memungkinkan para peneliti untuk menyediakan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Saat Ini

Saat ini, infrastruktur keamanan digital di destinasi wisata Bali telah mengalami perkembangan yang signifikan, namun masih terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang perlu diidentifikasi. Dari sudut pandang kekuatan, Bali telah mengambil langkah penting dalam meningkatkan keamanan digital di sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Agung & Sudjana (2019), bahwa telah terjadi peningkatan dalam penerapan sistem keamanan digital seperti enkripsi data, firewall, dan penggunaan software anti-malware di banyak fasilitas pariwisata di Bali.

Di sisi lain, terdapat kelemahan dalam infrastruktur keamanan digital di Bali yang berkaitan dengan konsistensi dan cakupan implementasi keamanan di seluruh destinasi wisata. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Gusti Ngurah Indra Kecapa (2018), yang menyebut bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada kesenjangan dalam penerapan keamanan digital antara fasilitas pariwisata, terutama antara hotel besar dan UMKM. Sebagian besar UMKM masih berjuang dengan keterbatasan sumber daya untuk mengadopsi teknologi keamanan yang canggih. Sebelumnya, Astawa dan Putra (2019) juga mengungkapkan hal yang sama.

Selain itu, juga masih ada tantangan dalam hal pelatihan dan kesadaran keamanan digital di kalangan karyawan pariwisata. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan pelatihan keamanan siber, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan merespons secara efektif terhadap ancaman siber. Sebelumnya, Setiawan et al. (2020) juga sudah mengungkapkan hal yang sama.

Infrastruktur keamanan digital di destinasi wisata Bali telah menunjukkan perkembangan yang positif, dengan peningkatan keamanan data dan transaksi. Namun, untuk mencapai keamanan digital yang optimal, masih diperlukan peningkatan konsistensi implementasi keamanan di seluruh destinasi, serta masih diperlukan peningkatan pelatihan dan kesadaran keamanan siber di kalangan staf pariwisata. Penelitian lebih lanjut dan investasi dalam hal teknologi dan sumber daya manusia masih diperlukan untuk mengatasi kelemahan ini dan untuk memastikan bahwa Bali tetap menjadi destinasi yang aman dan menarik bagi wisatawan.

Yang tidak kalah penting adalah soal koordinasi lintas sektoral. Meskipun telah ada upaya kerjasama lintas sektoral antara pemerintah, industri pariwisata, dan spesialis keamanan siber, namun masih terdapat hambatan dalam koordinasi yang efektif. Disamping itu, penjagaan sistem keamanan agar tetap mutakhir dan efektif dalam menghadapi ancaman yang berkembang, juga menjadi tantangan sendiri bagi Bali. Fasilitas pariwisata UMKM perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya sistem keamanan agar tetap mutakhir dan efektif.

Persepsi dan Kepercayaan Wisatawan

Wisatawan merasa yakin tentang keamanan digital dan mereka cenderung merasa lebih nyaman dan aman saat berkunjung ke Bali. Persepsi positif ini tidak hanya meningkatkan kecenderungan wisatawan untuk memilih Bali sebagai destinasi wisata, tetapi juga mempromosikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan bebasnya mereka dari rasa kekhawatiran. Astika dan Purnama (2021) juga mengungkapkan bahwa persepsi dan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan digital di Bali memegang peran penting dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung ke pulau tersebut.

Wisatawan juga merasa nyaman berada di Bali saat mereka melakukan transaksi finansial dan belanja online. Mereka yakin dengan infrastruktur keamanan digital yang kuat, termasuk kebijakan privasi yang efektif dan sistem perlindungan data yang andal dari penyedia jasa transaksi finansial dan online. Darmawan dan Suryasa (2020) menemukan pula bahwa dengan adanya infrastruktur keamanan digital yang kuat, termasuk kebijakan privasi yang efektif dan sistem perlindungan data yang andal, wisatawan merasa lebih terjamin dan puas.

Upaya Yang Telah Dilakukan

Pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata di Bali telah melakukan kerjasama dengan perbankan untuk menjamin transaksi finansial yang aman. Inisiatif seperti kampanye kesadaran publik, peningkatan infrastruktur keamanan digital, dan pelatihan staf pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap citra Bali sebagai destinasi wisata yang aman dari segi digital. Namun, penulis mencatat bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam konsistensi dan cakupan implementasi keamanan digital di berbagai destinasi wisata.

Peningkatan infrastruktur keamanan digital seperti penggunaan teknologi enkripsi data, sistem firewall, dan anti-malware di hotel, restoran, dan tempat wisata telah meningkatkan rasa aman di kalangan wisatawan. Ini penting dalam era di mana wisatawan semakin bergantung pada transaksi digital dan berbagi informasi online selama perjalanan mereka. Program pelatihan keamanan digital juga telah diadakan untuk staf pariwisata, namun tingkat kesadaran pekerja pariwisata tentang keamanan digital, masih rendah.

Kerjasama antara pemerintah daerah dan perusahaan teknologi dalam mengaudit dan memperkuat keamanan di lokasi wisata juga telah menciptakan lingkungan yang lebih aman untuk wisatawan, meskipun kerjasama antar lintas sektor ini masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, inisiatif keamanan digital di Bali telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik pariwisata daerah. Ini menunjukkan pentingnya keamanan digital sebagai aspek kritical dalam pengembangan pariwisata modern, terutama dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wisatawan.

Tantangan dan Hambatan Implementasi

Dalam implementasi keamanan digital di Bali, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang memerlukan solusi potensial untuk diatasi. Pertama, terdapat keterbatasan sumber daya finansial dan teknis, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pariwisata. UMKM kurang memiliki akses terhadap teknologi canggih dan keahlian yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem keamanan digital yang kuat. Kedua, kurangnya kesadaran dan pelatihan tentang keamanan digital di kalangan pekerja sektor pariwisata. Hal ini berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap serangan siber dan penipuan online.

Diskusi

Hasil penelitian ini memberikan interpretasi mendalam terkait dengan dampak keamanan digital dalam sektor pariwisata di Bali. Pertama, penelitian ini berhasil menyoroti kondisi saat ini dari infrastruktur keamanan digital di destinasi wisata Bali, mengungkapkan adanya kemajuan yang signifikan namun juga beberapa kekurangan. Kekuatan utama yang teridentifikasi termasuk peningkatan dalam penerapan teknologi keamanan data seperti enkripsi dan firewall. Namun, kelemahan seperti ketidakkonsistenan dalam implementasi keamanan digital, terutama di UMKM pariwisata, dan kurangnya pelatihan keamanan siber bagi karyawan, juga terungkap. Penelitian ini juga menemukan peluang untuk peningkatan, termasuk investasi yang lebih besar dalam teknologi keamanan dan program pelatihan yang lebih luas.

Dalam hal persepsi dan kepercayaan wisatawan, hasil menunjukkan bahwa keamanan digital yang kuat meningkatkan kepercayaan wisatawan, yang secara langsung mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung ke Bali. Hal ini terutama karena wisatawan merasa lebih aman dalam transaksi dan berbagi data pribadi mereka. Keamanan digital yang efektif juga ditemukan berkontribusi pada peningkatan kepuasan wisatawan dan reputasi Bali sebagai destinasi yang aman, yang berdampak positif pada daya tarik pariwisata.

Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi keamanan digital, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran keamanan digital. Dari temuan ini, penelitian ini mengusulkan solusi potensial seperti peningkatan kerjasama antara pemerintah dan industri pariwisata, serta pengembangan inisiatif edukasi keamanan siber. Tujuan akhir penelitian ini adalah menyediakan serangkaian rekomendasi praktis untuk pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Rekomendasi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk memperkuat infrastruktur keamanan digital, dengan tujuan akhir meningkatkan daya tarik pariwisata di Bali.

Hasil penelitian ini, ketika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya konsistensi dalam beberapa temuan. Disamping itu, juga terungkap adanya aspek-aspek baru yang belum sepenuhnya dieksplorasi sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Agung & Sudjana (2019) dan Gusti Ngurah Indra Kecapa (2018) mengonfirmasi bahwa telah terjadi peningkatan dalam penerapan sistem keamanan digital di Bali, termasuk penggunaan enkripsi data, firewall, dan software anti-malware. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, bahwa diakui, Bali telah mengambil langkah-langkah penting dalam meningkatkan keamanan digital, terutama di fasilitas pariwisata besar.

Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa masih ada kelemahan dalam hal konsistensi dan cakupan implementasi keamanan digital di berbagai destinasi wisata, khususnya antara hotel besar dan UMKM. Hal ini sesuai dengan temuan Astawa dan Putra (2019), yang menyoroti kesenjangan dalam penerapan teknologi keamanan antara berbagai pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam hal pelatihan dan kesadaran keamanan digital di kalangan karyawan pariwisata, sebagaimana yang telah diungkap oleh Setiawan et al. (2020).

Aspek baru yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan digital di Bali secara langsung mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung. Ini menambahkan dimensi baru pada pemahaman kita tentang keamanan digital dalam konteks pariwisata, yang menunjukkan bahwa bukan hanya infrastruktur teknis yang penting, tetapi juga bagaimana infrastruktur tersebut dipersepsikan oleh wisatawan. Darmawan dan Suryasa (2020) juga menemukan bahwa infrastruktur keamanan digital yang kuat meningkatkan kepuasan wisatawan, sekaligus mengukuhkan bahwa keamanan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat proteksi tetapi juga sebagai faktor penting dalam pengalaman keseluruhan wisatawan.

Hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas temuan sebelumnya dengan menggarisbawahi pentingnya kesadaran keamanan, pelatihan, dan persepsi wisatawan dalam meningkatkan keamanan digital di Bali, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi daya tarik pariwisata.

Temuan dari penelitian ini juga memiliki beberapa implikasi penting untuk sektor pariwisata di Bali. Pertama, peningkatan infrastruktur keamanan digital di destinasi wisata tidak hanya meningkatkan keamanan dan perlindungan data wisatawan, tetapi juga secara positif mempengaruhi persepsi dan kepercayaan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik Bali sebagai destinasi wisata. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam keamanan digital tidak hanya merupakan kebutuhan teknis tetapi juga strategi pemasaran yang efektif. Kedua, hasil penelitian mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan keamanan digital di kalangan karyawan pariwisata. Ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi keamanan digital yang komprehensif. Ketiga, adanya kesenjangan dalam implementasi keamanan digital antara UMKM dan fasilitas pariwisata besar menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan terintegrasi yang mendukung semua pemangku kepentingan di industri pariwisata.

Selanjutnya, tantangan dalam hal sumber daya dan koordinasi antarlembaga menyoroti kebutuhan akan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, industri pariwisata, dan penyedia teknologi keamanan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan, baik finansial maupun teknis, untuk memfasilitasi adopsi teknologi keamanan digital yang lebih luas. Terakhir, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan

kebijakan dan strategi yang lebih efektif oleh pemangku kepentingan di Bali untuk meningkatkan keamanan digital, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata Bali. Temuan ini menawarkan panduan berharga untuk meningkatkan keamanan digital di destinasi wisata, yang merupakan aspek kritis dalam menjaga reputasi dan daya tarik sebuah destinasi pariwisata di era digital saat ini.

Kesimpulan

Ringkasan Temuan

Temuan penelitian ini memberikan ringkasan komprehensif tentang keadaan keamanan digital dalam sektor pariwisata di Bali dan implikasinya terhadap industri pariwisata. Pertama, temuan menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam penerapan sistem keamanan digital di Bali, termasuk enkripsi data, firewall, dan software anti-malware, yang meningkatkan keamanan dan perlindungan data wisatawan. Namun, terdapat kelemahan dalam konsistensi penerapan keamanan digital, terutama antara UMKM dan fasilitas pariwisata besar, dengan UMKM sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan keahlian. Selain itu, penelitian menemukan bahwa kesadaran dan pelatihan tentang keamanan digital masih kurang di kalangan karyawan pariwisata. Dari sudut pandang wisatawan, kepercayaan mereka terhadap keamanan digital di Bali secara positif mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung, menunjukkan pentingnya keamanan digital dalam mempengaruhi persepsi dan kepuasan wisatawan.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya peningkatan kerjasama antara pemerintah, industri pariwisata, dan penyedia solusi keamanan digital untuk mengatasi tantangan tersebut. Implikasinya adalah bahwa keamanan digital harus diintegrasikan sebagai bagian penting dari strategi pariwisata Bali, tidak hanya untuk meningkatkan keamanan, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan wisatawan. Penelitian ini menawarkan panduan bagi pemangku kepentingan pariwisata di Bali untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan inklusif dalam keamanan digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata di Bali.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang penting untuk diakui. Pertama, penelitian ini mengandalkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua perspektif atau pengalaman terkait dengan keamanan digital di sektor pariwisata Bali. Hal ini berarti bahwa temuan penelitian mungkin tidak mencerminkan pandangan semua pemangku kepentingan atau bisa terbatas oleh subjektivitas responden. Kedua, fokus penelitian yang terutama pada UMKM dan beberapa fasilitas pariwisata besar mungkin tidak menangkap gambaran lengkap keadaan keamanan digital di seluruh industri pariwisata Bali. Sebagai contoh, keamanan digital di tempat-tempat wisata yang kurang terkenal mungkin berbeda dan tidak terwakili dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam konteks geografis dan budaya yang spesifik, yaitu Bali, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada konteks pariwisata di lokasi lain. Terakhir, penelitian ini dilakukan dalam kerangka waktu tertentu, dan dengan perkembangan teknologi yang cepat, kondisi keamanan digital bisa berubah, membuat temuan menjadi kurang relevan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, diperlukan studi lanjutan untuk mengatasi batasan-batasan ini.

dan menyediakan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keamanan digital di industri pariwisata.

Rekomendasi Penelitian

Untuk penelitian masa depan tentang keamanan digital di sektor pariwisata, terutama di Bali, disarankan agar peneliti mengambil pendekatan yang lebih beragam dan menyeluruh. Pertama, ada kebutuhan untuk melakukan studi kuantitatif yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Ini akan memungkinkan pengumpulan data yang lebih representatif dari berbagai pemangku kepentingan di industri pariwisata, termasuk UMKM, fasilitas besar, dan wisatawan dari berbagai latar belakang. Kedua, penelitian masa depan bisa mendapat manfaat dari studi longitudinal untuk memahami bagaimana keamanan digital berkembang seiring waktu dan bagaimana ini mempengaruhi pariwisata. Ketiga, melihat dampak pandemi COVID-19 pada keamanan digital dalam pariwisata bisa memberikan wawasan tentang bagaimana destinasi dan bisnis beradaptasi dengan perubahan perilaku wisatawan dan teknologi. Keempat, melakukan perbandingan antara Bali dan destinasi wisata lain baik di Indonesia maupun di luar negeri bisa memberikan perspektif yang lebih luas dan pembelajaran terbaik yang bisa diadaptasi. Terakhir, ada ruang untuk penelitian yang fokus pada pengembangan dan evaluasi intervensi tertentu, seperti program pelatihan keamanan digital atau kampanye kesadaran, untuk menilai efektivitas mereka dalam meningkatkan keamanan digital di sektor pariwisata. Pendekatan ini akan memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan berorientasi pada tindakan untuk pemangku kepentingan dalam meningkatkan keamanan digital dan daya tarik pariwisata di Bali.

Referensi

- Adnyana, O.B., & Sudipa, I.N. (2021). "Pelatihan Keamanan Siber untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pariwisata di Bali". Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Agung, A.A.G.S., & Sudjana, I.M. (2019). "Peningkatan Keamanan Digital di Sektor Pariwisata Bali". Universitas Udayana.
- Astawa, I.P., & Putra, I.N.A. (2019). "Kesiapan UMKM Pariwisata Bali dalam Menghadapi Ancaman Siber". Politeknik Negeri Bali.
- Astika, N.B., & Purnama, I.B. (2021). "Persepsi Wisatawan terhadap Keamanan Digital di Bali". Universitas Udayana.
- Baker, M. A., Davis, E. A., & Weaver, P. A. (2013). Eco-friendly attitudes, barriers to participation, and differences in behavior at green hotels. *Cornell Hospitality Quarterly*.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage Publications.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism Management*, 29(4), 609-623.
- Choi, H. C., Kandampully, J., & Liang, D. (2015). The role of digital and social media marketing in consumer behavior.

- Choi, H. C., Lehto, X. Y., & Morrison, A. M. (2016). Destination image representation on the web: Content analysis of Macau travel related websites. *Tourism Management*, 54, 498-508.
- Darmawan, D.P., & Suryasa, W. (2020). "Pengaruh Keamanan Digital terhadap Daya Tarik Pariwisata Bali". Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali.
- Dewi, I.G.A.L.K., et al. (2021). "Persepsi Wisatawan terhadap Keamanan Digital di Bali". Universitas Udayana.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2018). Challenges of tourism in a low-carbon economy. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*.
- Gretzel, U., Yuan, Y. L., & Fesenmaier, D. R. (2007). Preparing for the new economy: Advertising strategies and change in destination marketing organizations. *Journal of Travel Research*, 45(3), 285-295.
- Kecapa, G.N.I. (2018). "Infrastruktur Keamanan Digital dalam Pariwisata Bali". Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi, Denpasar.
- Kim, D. J., Qu, H., & Kim, H. J. (2009). A study of perceived risk and risk reduction of purchasing air-tickets online. *Journal of Travel & Tourism Marketing*.
- Kusuma, I.P.A. (2019). "Dampak Pelatihan Keamanan Siber terhadap Kepuasan Wisatawan di Bali". Politeknik Negeri Bali.
- Lame, G., & Guillaume, L. (2019). Systematic Literature Review: Concepts and Implementation. *International Journal of Research Methods*.
- Law, R., Qi, S., & Buhalis, D. (2010). Progress in tourism management: A review of website evaluation in tourism research. *Tourism Management*, 31(3), 297-313.
- Minghetti, V., & Buhalis, D. (2010). Digital divide in tourism. *Journal of Travel Research*, 49(3), 267-281.
- Peeters, P., Higham, J., Kutzner, D., Cohen, S., & Gössling, S. (2017). Are technology myths stalling aviation climate policy? *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 44, 30-42.
- Putra, I.N.A. (2021). "Evaluasi Kerjasama Teknologi Keamanan Digital di Destinasi Wisata Bali". Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali.
- Putri, I.G.A.M.A., & Wirajaya, I.G.A. (2020). "Pengembangan Teknologi Keamanan Digital dalam Pariwisata Bali". Universitas Udayana.
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students*. Sage Publications.
- Setiawan, R., et al. (2020). "Dampak Keamanan Digital terhadap Pariwisata di Bali". Politeknik Negeri Bali.
- Setiawan, R., et al. (2020). "Tantangan Keamanan Siber di Industri Pariwisata Bali". Politeknik Negeri Bali.
- Sukawati, T. (2020). "Pengaruh Infrastruktur Keamanan Digital terhadap Daya Tarik Pariwisata di Bali". Universitas Udayana.

- Wiranatha, A.S., & Sudjana, I.M. (2020). "Evaluasi Keamanan Digital di Sektor Pariwisata Bali". Universitas Udayana.
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179-188.